BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum 2013 pada ABK Tunagrahita SMALB di SLB PGRI Dlanggu

   Perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus di SMALB di SLB PGRI Dlanggu juga dilakukan beberapa tahap, yakni: 1) Untuk tujuan dari perencanaan kurikulum SMALB tunagrahita itu dapat mengantar peserta didik lebih utamanya ke vokasi dari pada ke akademisnya. Jadi akademisnya hanya kurang lebih 40% sedangkan vokasinya 60% karena minat bakat anak yang lebih di utamakan. Untuk di vokasi atau keterampilan ada yang di bagian tata boga, olahraga karate ataupun di tata rias yang sebagian besar untuk SMALB; (2) Strategi dalam mempersiapkan kurikulum. Awalnya guru kelas menyusun tiap tahun assesmen dan identifikasi untuk menentukan peserta didik nantinya akan di ajarkan apa. Peserta didik mau menerima dan mampu menerima pembelajaran. Untuk assesmen identifikasi menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan media pembelajaran dan SMALB juga menentukan keterampilan. Jadi, mininal 2 keterampilan yang diterapkan kepada peserta didik yang mau lulus di jenjang SMALB; (3) Prosedur PPDB. Tetapi sebelum melakukan assesmen, terlebih dahulu peserta didik melakukan pemeriksaan IQ secara medis (identifikasi) yang dilakukan oleh dokter atau psikolog. Selanjutnya, hasil medis tadi juga merupakan salah satu syarat pendaftaran peserta didik baru di SMALB PGRI Dlanggu. Dengan hasil medis tadi akan dilanjutkan oleh pihak sekolah dengan melakukan assesmen untuk mengetahui anak tunagrahita ringan, sedang dan berat.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada ABK Tunagrahita SMALB di SLB PGRI Dlanggu

   Berdasarkan hasil wawancara pada pelaksanaan kurikulum yakni, terdapat dua tingkatan pelaksanaan kurikulum. Pada tingkat sekolah, untuk prosesnya lebih ke supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Sedangkan pada tingkatan kelas yaitu berupa kegiatanpembelajran yang dilakukan langsung oleh guru kelas. Pada pelaksanaanya, kegiatan pembelajaran didasarkan hasil dari identifikasi dan asesmen, sehingga kegiatan pembelajaran di SMALB PGRI Dlanggu dilakukan denga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Untuk proses berjalannya kurikulum, ditentukan kalender pendidikan, menghitung minggu di hari efektif, dari minggu efektif itu di tentukan prota (program tahunan), K13 itu menentukan tema dulu trus promes kemudian silabus setelah itu RPP.

3. Evaluasi Kurikulum 2013 pada ABK Tunagrahita SMALB di SLB PGRI Dlanggu

   Dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum di SMALB PGRI Dlanggu yakni kalau untuk SMALB tunagrahita yaitu program khususnya. Oleh karena itu program khususnya SMALB tunagrahita disamakan semua, jadi guru itu yang memilih sendiri dan juga belum ada instrumen asesmen dari pemerintah pusat untuk alat sebagai asesmen. Kurikulum SMALB tunagrahita dikatakan maksimal karena memang K13 itu ditematik sedangkan tunagrahita cocoknya di tematik lebih ke bermain. Tugas guru dalam evaluasi, yakni melakukan penilaian, baik itu perilaku, keterampilan dan lain-lain.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kurikulum 2013 pada ABK Tunagrahita SMALB di SLB PGRI Dlanggu

   Hasil dari wawancara terkait faktor penghambat dan pendukung yaitu, untuk faktor penghambat, peseta didik sulit memahami pelajaran (solusinya guru harus sabar, mengulang-ulang pelajaran walaupun sedikit dan lambat laun peserta didik bisa memahami, kurang nya SDM, adanya *Covid*-19 yang berlangsung selama 2 tahun, sarana prasarana kurang lengkap. Faktor pendukung: yaitu adanya pelatihan yang diikuti guru, motivasi dan pembinaan dari kepala sekolah, diskusi dengan guru disekolah terkait penerapan K13.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran yakni:

1. Dikarenakan sarana prasarana di SLB PGRI Dlanggu kurang memadai, hendaknya sekolah berupaya memaksimalkan sarana prasarana agar pelaksanaan kurikulum berjalan lebih maksimal.

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO